

**PEMELIHARAAN LARVA UDANG WINDU  
(*Penaeus monodon*) STADIA ZOEAE-  
STADIA POST LARVA 10**

**Oleh**

**Nabillah Izzatul Zannah**

**RINGKASAN**

Udang windu (*Penaeus monodon*) merupakan salah satu produk unggulan perikanan Indonesia. Hal ini karena udang windu merupakan salah satu komoditas yang penting bagi perekonomian Indonesia, udang windu merupakan salah satu komoditas primadona di subsektor perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan devisa Negara. Kenaikan produksi udang windu pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga tahun 2022 atau naik 15 %. Pada tahun 2021 produksi udang windu mencapai 953.177 ton dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 1.099.976 ton. Namun dilihat dari banyaknya permintaan pasar, para pembudidaya sering mengalami kesulitan untuk memperoleh benih udang windu yang jumlahnya terbatas. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembenihan udang windu adalah dengan penerapan teknologi pemeliharaan yang benar untuk meningkatkan hasil panennya. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan benih dalam jumlah yang cukup, diperlukan pengetahuan tentang pemeliharaan benur udang windu yang optimal untuk menunjang keberhasilan proses budidaya. Pemeliharaan larva pada pelaksanaan penulisan laporan ini dimulai dari stadia Zoea 1 hingga PL 10. Dalam pemeliharaan, pemberian pakan dibedakan menjadi dua jenis yaitu pemberian pakan alami berupa (*skeletonema sp. dan artemia sp.*) dan pemberian pakan bubuk berupa lamsy. Berdasarkan hasil pengamatan panjang rata-rata akhir pemeliharaan adalah 9,1 mm. Hasil *Survival rate* pada pemeliharaan dengan padat tebar 500.000 ekor/bak adalah 70%.